

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended
with independent auditor's report*

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <i>Pages</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR STATEMENT'S LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>AUDITOR INDEPENDENT'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN		<i>FINANCIAL STATEMENT</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 54	<i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DIRECTORS' STATEMENT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

**DIRECTORS' STATEMENT RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENT OF
PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

I, the undersigned:

1.	Nama	:	Teo Bee Cheng	:	Name	1.
	Alamat kantor	:	Komplek Green Lake City Rukan Foodcity No.109	:	Office address	
			Jakarta Barat 11750			
	Telpon	:	021-38764108	:	Telephone	
	Jabatan	:	Direktur Utama/ President Director	:	Position	

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan **PT TECHNO9 INDONESIA Tbk**.

1. *We are responsible or the preparation and presentation of the financial statements of **PT TECHNO9 INDONESIA Tbk**.*

2. Laporan Keuangan **PT TECHNO9 INDONESIA Tbk** telah disusun dan sajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. *The Financial Statements of **PT TECHNO9 INDONESIA Tbk** have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

3. *a. All information contained in the financial statement are complete and correct.
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

4. *Responsible for the Company internal control system.*

5. Audit umum atas laporan keuangan **PT TECHNO9 INDONESIA Tbk** untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 hanya dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Robert, Rudi, Yansen & Rekan.

5. *The general audit of financial statements of **PT TECHNO9 INDONESIA Tbk** for the year ended December 31, 2025 are only performed by Registered Public Accountants Robert, Rudi, Yansen & Rekan.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 26 Juni 2026/ Jakarta, June 26, 2026

Hormat kami/ Sincerely


PT.  **PT TECHNO9 INDONESIA Tbk**
40438AOX032266104

Teo Bee Cheng

Direktur Utama/ President Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



License Number : 441/KM.1/2023

Menara Hijau 11th Floor,
Suite 1104
Jalan MT Haryono Kavling 33
Cawang, South Jakarta
Jakarta 12770
www.kaprry.com
+6221 798 6106

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No.: 00098/2.1431/AU.1/05/0401-1/1/VI/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Techno9 Indonesia Tbk

Opini Wajar Tanpa Modifikasi

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Techno9 Indonesia Tbk** ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No.: 00098/2.1431/AU.1/05/0401-1/1/VI/2026

To the Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Techno9 Indonesia Tbk

Unmodified Opinion

We have audited the financial statements of **PT Techno9 Indonesia Tbk** ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang usaha sebesar Rp 7.943.902.572, jumlah tersebut mencakup 27% dari total aset Perusahaan.

Perusahaan juga mencatat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut sebesar Rp3.669.037.001.

Kolektibilitas piutang usaha merupakan elemen kunci dari pengelolaan modal kerja Perusahaan, dan dikelola secara berkesinambungan oleh manajemen. Perusahaan menentukan penurunan nilai piutang usaha dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian ("ECLs") yang menggunakan matriks provisi untuk kelompok debitur yang tersisa berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan dengan faktor-faktor *forward looking* khusus untuk debitur dan kondisi perekonomian. Karena penilaian cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan yang signifikan, kami menetapkan ini sebagai masalah audit utama. Pengungkapan Perusahaan mengenai piutang usaha dijelaskan dalam Catatan 3f, 3h, dan 6 atas laporan keuangan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Kami mengevaluasi proses dan kontrol yang berkaitan dengan pemantauan piutang usaha dan mempertimbangkan umur piutang untuk mengidentifikasi risiko penagihan.

we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Key audit matters identified in our audit are described as follows:

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

As of December 31, 2025, the Company recorded trade receivables of IDR 7,943,902,572, which represents 27% of the Company's total assets.

The Company also recorded an allowance for impairment losses on these trade receivables amounting to IDR 3,669,037,001.

The collectibility of trade receivables is a key element of the Company's working capital management and is managed on an ongoing basis by management. The Company determines the impairment of trade receivables using the expected credit losses ("ECLs") model, which utilizes a provision matrix for the remaining groups of debtors based on historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment. Because the assessment of the allowance for impairment losses requires significant judgment, we identified this as a key audit matter. The Company's disclosures regarding trade receivables are described in Notes 3f, 3h, and 6 to the financial statements.

How our audit addressed the key audit matter

- *We evaluated the processes and controls related to the monitoring of trade receivables and considered the aging of receivables to identify collection risks.*

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

- Kami meminta konfirmasi dan memeriksa bukti penerimaan setelah akhir tahun untuk debitur terpilih.
- Kami berdiskusi dengan manajemen tentang status saldo piutang usaha lama dan pertimbangan manajemen tentang profil dan risiko khusus debitur.
- Kami juga mengevaluasi asumsi dan masukan manajemen yang digunakan dalam perhitungan dan tingkat kerugian historis dan menilai kewajaran asumsi manajemen yang digunakan dalam menetapkan penyesuaian ke depan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

- *We requested confirmations and examined subsequent receipts after the year-end for selected debtors.*
- *We discussed with management the status of long-outstanding trade receivable balances and management's considerations regarding specific debtor profiles and risks.*
- *We also evaluated management's assumptions and inputs used in the calculation and historical loss rates, and assessed the reasonableness of management's assumptions used in establishing forward-looking adjustments.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and therefore, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 30 atas Laporan Keuangan yang menunjukkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2025 Perusahaan mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp9.945.912.716 dan memiliki saldo akumulasi kerugian sebesar Rp 20.359.456.059 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kondisi tersebut, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Rencana-rencana manajemen untuk merespon hal tersebut dijelaskan pada Catatan 30 atas Laporan Keuangan terlampir dengan menggunakan asumsi bahwa Perusahaan dapat melanjutkan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan ini.

Hal Lain

Laporan keuangan **PT Techno9 Indonesia Tbk** untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 disajikan sebagai angka pembanding dalam laporan keuangan tahun berjalan. Laporan tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya nomor 00154/2.0119/AU.1/05/0165-1/1/IV/2025 tertanggal 17 April 2025 menyatakan opini wajar tanpa pengecualian.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi

Emphasis of Matters

We draw attention to Note 30 to the Financial Statements, which indicates that as of December 31, 2025, the Company incurred a comprehensive loss of IDR 9,945,912,716 and had an accumulated loss balance of IDR 20,359,456,059 for the year then ended. These conditions indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Management's plans to address this matter are described in Note 30 to the accompanying Financial Statements using the assumption that the Company can continue its business. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

The financial statements of PT Techno9 Indonesia Tbk for the year ended December 31, 2024 were presented as comparative figures in the current year's financial statements. These statements were audited by another independent auditor, who in their report No. 00154/2.0119/AU.1/05/0165-1/1/IV/2025 dated April 17, 2025, expressed an unmodified opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**Kantor Akuntan Public/ Public Accountant Firm
Robert, Rudi, Yansen & Rekan**



Robert Ricker, SE., Ak., MM., CPA., CFI

NRAP/PARN: AP.0401

Jakarta, 26 Juni 2026/ Jakarta, June 26, 2026



LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3g, 5	2.099.201.929	1.417.219.080	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		-		Trade receivable
Pihak ketiga - bersih	3f, 3h, 6	4.274.865.571	9.183.110.018	Third parties - net
Persediaan	3i, 7	5.522.710.586	7.385.598.800	Inventories
Uang muka	8	-	344.268.392	Advanced payment
Pajak dibayar di muka	3p, 16a	832.559.442	198.395.094	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		12.729.337.528	18.528.591.384	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi				Fixed assets - net of
akumulasi penyusutan sebesar				accumulated depreciation of
Rp5.402.317.614 tahun 2025				IDR 5,402,317,614 in 2025
Rp4.697.974.274 tahun 2024	3k, 9	5.525.706.926	6.426.500.266	IDR 4,697,974,274 in 2024
Aset tak berwujud	3l, 10	5.437.475.000	6.522.663.746	Intangible assets
Aset hak guna	3n, 11	1.253.095.241	3.509.285.715	Right of use assets
Aset pajak tangguhan	3p, 16d	5.552.162.678	2.930.940.106	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		17.768.439.845	19.389.389.833	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		30.497.777.373	37.917.981.217	TOTAL ASSETS

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12	1.419.294.865	1.724.688.678	Bank loan
Utang usaha				Trade payable
Pihak ketiga	3m, 13	210.844.496	229.044.502	Third parties
Utang pajak	3p, 16b	128.485.775	1.215.210	Tax payable
Biaya yang masih harus dibayar	14	-	90.000.000	Accrued expense
Utang pembiayaan	17	2.571.041.266	-	Finance lease payable
Utang kepada pihak berelasi	3e, 18	189.542.880	-	Payable to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.519.209.282	2.044.948.390	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	3q, 15	335.496.000	280.960.000	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		335.496.000	280.960.000	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		4.854.705.282	2.325.908.390	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 4.600.000.000				Authorized - 4,600,000,000
saham dengan nilai nominal				shares at par value of
Rp10 per saham				Rp10 per share
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 2.157.000.000 saham	19	21.570.000.000	21.570.000.000	2,157,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20	24.343.722.030	24.343.722.030	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(20.359.456.059)	(10.413.543.343)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		88.806.120	91.894.140	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		25.643.072.091	35.592.072.827	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		30.497.777.373	37.917.981.217	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pendapatan	3o, 21	2.354.131.528	9.016.469.130	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	3o, 22	(4.285.272.072)	(7.062.535.036)	Cost of Revenue
LABA (RUGI) KOTOR		(1.931.140.544)	1.953.934.094	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban umum dan administrasi	3o, 23	(10.432.975.463)	(9.400.111.254)	General and administrative expense
LABA (RUGI) USAHA		(12.364.116.007)	(7.446.177.160)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATING
Pendapatan lain-lain	3o, 24	(50.323)	(8.500.033)	Other income (expense)
Pendapatan keuangan	3o, 24	-	115	Finance income
Beban keuangan	3o, 24	(202.097.978)	(303.834.404)	Finance expense
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(12.566.264.308)	(7.758.511.482)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSE)
Pajak kini	3p, 16c	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	3p, 16d	2.620.351.592	1.714.068.702	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(9.945.912.716)	(6.044.442.780)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos - pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	3q, 15	(3.959.000)	101.503.000	Actuarial gain (loss) on employee benefits liability
Pajak terkait	3p, 16d	870.980	(22.330.660)	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(3.088.020)	79.172.340	Total Other Comprehensive Income
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(9.949.000.736)	(5.965.270.440)	COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR
Laba (Rugi) Per Saham Dasar		(4,61)	(2,80)	Basic Profit (Loss) Earning Per Share

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Disetor <i>Paid-up Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo Per 1 Januari 2024	21.570.000.000	24.343.722.030	12.721.800	-	(4.369.100.563)	41.557.343.267	Balance as of January 1, 2024
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(6.044.442.780)	(6.044.442.780)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan penyesuaian atas penerapan PSAK 219 - imbalan kerja	-	-	79.172.340	-	-	79.172.340	Other comprehensive for the year Adjustment on application of SFAS 219 - Employee Benefit
Saldo Per 31 Desember 2024	21.570.000.000	24.343.722.030	91.894.140	-	(10.413.543.343)	35.592.072.827	Balance as of December 31, 2024
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(9.945.912.716)	(9.945.912.716)	Net profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan penyesuaian atas penerapan PSAK 219 - imbalan kerja	-	-	(3.088.020)	-	-	(3.088.020)	Other comprehensive for the year Adjustment on application of SFAS 219 - Employee Benefit
Saldo Per 31 Desember 2025	21.570.000.000	24.343.722.030	88.806.120	-	(20.359.456.059)	25.643.072.091	Balance as of December 31, 2025

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	5.820.398.457	6.085.078.664	<i>Receipts from customer</i>
Pembayaran kepada pemasok	(2.440.583.864)	(3.016.345.714)	<i>Payment to supplier</i>
Pembayaran kepada karyawan	(1.818.058.217)	(1.945.716.845)	<i>Payment to employee</i>
Pembayaran pajak	(600.588.769)	(12.771.267)	<i>Tax payment</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(2.504.277.112)	(639.239.272)	<i>Payment for other operational expenses</i>
Penerimaan bunga	-	115	<i>Interest receipts</i>
Pembayaran beban keuangan	(22.051.550)	(4.501.191)	<i>Payment of finance expense</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.565.161.055)	466.504.490	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(28.000.001)	-	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tak berwujud	-	(61.500.000)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Perolehan aset hak guna	(1)	(450.000.000)	<i>Acquisition of Right of use assets</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(28.000.002)	(511.500.000)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	6.399.425.178	4.919.475.510	<i>Receipt of bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank	(6.704.818.990)	(4.954.220.893)	<i>Payment of bank loans</i>
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	189.542.880	-	<i>Receipt of loan from related parties</i>
Penerimaan pinjaman dari lembaga pembiayaan	3.558.738.532	-	<i>Receipt of loan from financing institution</i>
Pembayaran pinjaman ke lembaga pembiayaan	(987.697.266)	-	<i>Payment of loan to financing institution</i>
Pembayaran bunga pinjaman bank	(180.046.428)	(299.333.213)	<i>Payment of bank loan interest</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	2.275.143.906	(334.078.597)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	681.982.849	(379.074.107)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.417.219.080	1.796.293.187	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.099.201.929	1.417.219.080	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF THE YEAR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Techno9 Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 5 tanggal 9 Juni 2010, yang dibuat di hadapan Lidya Enywati Tjendra, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-31951.AH.01.01.TAHUN 2010 tanggal 23 Juni 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 101 tanggal 30 April 2025, yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, SH.,M.Kn, Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0099964.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 7 Mei 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, perindustrian, percetakan, pengangkutan darat, pertanian, perbengkelan, pembangunan, dan pertambangan. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan besar komputer dan perlengkapan komputer.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 23 Juni 2010.

Perusahaan berdomisili Jakarta Barat dengan kantor operasional di Ruko Plaza Delumina Blok C-1, Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Kota Adm. Jakarta Barat, Prov. DKI Jakarta.

Heddy Kandou merupakan pemilik manfaat utama (*ultimate beneficial owner*) dan pemegang saham pengendali atas Perusahaan.

b. Penawaran Umum Perdana Perusahaan

Pada tanggal 25 November 2022, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-243/D.04/2022 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp75 per saham.

Pada tanggal 5 Desember 2022, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. GENERAL INFORMATION

a. Company Establishment

PT Techno9 Indonesia Tbk (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 5 dated June 9, 2010, drawn up before Lidya Enywati Tjendra, SH, Notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-31951.AH.01.01.TAHUN 2010 dated June 23, 2010.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Amendment No. 101 dated April 30, 2025, drawn up before Dr. Sugih Haryati, SH.,M.Kn, Notary in Jakarta, which has been duly notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Decision Letter No. AHU-0099964.AH.01.11.TAHUN 2025 dated May 15, 2023.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's business activities includes trade, services, industry, printing, land transportation, agriculture, workshops, construction, and mining. Currently, the Company is engaged in the wholesale of computers and computer equipment.

The Company commenced its commercial operations on June 23, 2010.

The Company is domiciled in West Jakarta, with its operational office located at Ruko Plaza Delumina Block C-1, Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, West Jakarta Administrative City, DKI Jakarta Province.

Heddy Kandou is the ultimate beneficial owner and controlling shareholder of the Company.

b. The Company's initial public offering

On November 25, 2022, the Company obtained an Effective Statement No. S-243/D.04/2022 from the Financial Services Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 432,000,000 common shares with a nominal value of Rp10 per share to the public through the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). The shares were offered at a price of Rp75 per share.

On December 5, 2022, all of the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (LANJUTAN)

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 101 tanggal 30 April 2025 yang dibuat oleh Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Noprian Fadli
Komisaris Independen :	Venantius Agung Passinuraga
Direksi	
Direktur Utama :	Nuzwan Gufron
Direktur Sales & IT :	Irwan Dharma Kusuma
Direktur Operasional :	Merry Kandou

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebanyak 14 (8 orang karyawan tetap dan 6 orang karyawan kontrak). Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebanyak 11 orang (5 orang karyawan tetap dan 6 orang karyawan kontrak) (tidak diaudit).

d. Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 020/SK-KA/KOM-NINE/XI/2025, Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan masa Jabatan Komite Audit adalah 2 (dua) tahun. Susunan Komite Audit pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	2025
Komite Audit	
Ketua :	Venantius Agung Passinoraga
Anggota :	Rudy Handoko
Anggota :	Ernawati Sitepu

Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

Pada 31 Desember 2025 Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Zainal Abidin.

e. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan Perusahaan, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 26 Juni 2026.

1. GENERAL INFORMATION (CONTINUED)

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

Based on Deed No. 101 dated April 30, 2025, drawn up by Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, a Notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

	2024		2025
		Board of Commissioners	
Noprian Fadli :			President Commissioner
Hulman Panjaitan :			Independent Commissioner
		Directors	
Nuzwan Gufron :			President Director
Irwan Dharma Kusuma :			Sales & IT Director
Merry Kandou :			Operational Director

The Company's key management personnel include the members of the board of commissioners and the board of directors.

The total number of the Company's employees as of December 31, 2025, was 14 (comprising 8 permanent employees and 6 contract employees). The total number of the Company's employees as of December 31, 2024, was 11 (comprising 5 permanent employees and 6 contract employees) (unaudited).

d. Audit Committee and Corporate Secretary

Based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. 020/SK-KA/KOM-NINE/XI/2025, the Company has established an Audit Committee with a term of office of 2 (two) years. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2025, is as follows:

	2024		2025
		Audit Committee	
Hulman Panjaitan :			Chairman
Rudy Handoko :			Member
Ernawati Sitepu :			Member

The formation of the Audit Committee has been conducted in accordance with the Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

As of December 31, 2025, the Corporate Secretary position was held by Zainal Abidin.

e. Management's Responsibility and Approval of the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the Company's financial statements, which were completed and authorized for issue by the Board of Directors on June 26, 2026.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE WITH FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulation no. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies”.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The following is a summary of the accounting policies applied by the Company in the preparation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Reporting Standards.

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured using other bases as described in their respective accounting policies.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement, net of bank overdrafts.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Reporting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income, and expenses. Although these estimates are based on management’s best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may differ from those estimated. Matters involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements, are disclosed in Note 4 to the financial statements.

The Company has prepared the financial statements on the basis that the Company will continue as a going concern.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Efektif 1 Januari 2025

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya.
- PSAK 117: Kontrak Asuransi yang merujuk pada IFRS 17 *Insurance Contract*.

Amandemen konsekuensial karena berlaku efektifnya PSAK117: Kontrak Asuransi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis.
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK 109: Instrumen Keuangan.
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 207: Laporan Arus Kas.
- PSAK 216: Aset Tetap.
- PSAK 219: Imbalan Kerja.
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian.
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi.
- PSAK 238: Aset Tak berwujud.
- PSAK 240: Properti Investasi.

Amendemen konsekuensial karena berlaku efektifnya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 370: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.
- ISAK 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS")

Effective January 1, 2025

Amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2025, are as follows:

- SFAS 221: *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates regarding the lack of exchangeability. This amendment clarifies the regulations regarding the conditions when a currency is not exchangeable and its disclosures.*
- SFAS 117: *Insurance Contracts, which refers to IFRS 17 Insurance Contracts.*

Consequential amendments arising from the effectiveness of SFAS 117: *Insurance Contracts for periods beginning on or after 1 January 2025 are as follows:*

- SFAS 103: *Business Combinations.*
- SFAS 105: *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.*
- SFAS 107: *Financial Instruments: Disclosures.*
- SFAS 109: *Financial Instruments.*
- SFAS 115: *Revenue from Contracts with Customers.*
- SFAS 201: *Presentation of Financial Statements.*
- SFAS 207: *Statement of Cash Flows.*
- SFAS 216: *Property, Plant and Equipment.*
- SFAS 219: *Employee Benefits.*
- SFAS 228: *Investments in Associates and Joint Ventures.*
- SFAS 232: *Financial Instruments: Presentation.*
- SFAS 236: *Impairment of Assets.*
- SFAS 237: *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.*
- SFAS 238: *Intangible Assets.*
- SFAS 240: *Investment Property.*

Consequential amendments arising from the effectiveness of Indonesian Accounting Standard for Private Entities for Private Entities for periods beginning on or after 1 January 2025 are as follows:

- SFAS 370: *Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities.*
- IFAS 335: *Presentation of Financial Statements for Non-profit Oriented Entities.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2026 (Lanjutan)

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan yang mengubah persyaratan pengungkapan investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan menambahkan persyaratan untuk instrumen keuangan dengan ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.
- PSAK 109: Instrumen Keuangan yang menambahkan dan memperjelas persyaratan mengenai penghapusan pengakuan kewajiban keuangan, dan memperjelas penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait ESG, fitur tanpa jaminan, dan instrumen yang terkait secara kontraktual seperti *tranche*.

Efektif 1 Januari 2027

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.
- PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak potensial yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

c. Mata Uang Pelaporan dan Transaksi

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") (Continued)

Effective January 1, 2025 (Continued)

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 107: Financial Instruments: Disclosures regarding Classification and Measurement of Financial Instruments, which amends the requirements for disclosures of investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income, and adds requirements for financial instruments with contractual terms that could change the timing or amount of contractual cash flows.
- SFAS 109: Financial Instruments, which adds and clarifies requirements regarding the derecognition of financial liabilities, and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, non-recourse features, and contractually linked instruments such as tranches.

Effective January 1, 2027

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 118: Presentation and Disclosures in Financial Statements.
- SFAS 119: Subsidiaries without Public Accountability.

At the time of publishing the financial statements, the Company was still studying the potential impacts that might arise from the implementation of these new and revised standards and their impact on the company's financial statements.

c. Reporting Currency and Transactions

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Company is the Indonesian Rupiah. The Rupiah is used as it meets the indicators for a functional currency, namely cash flow indicators, sales price indicators, and cost indicators. All figures in these financial statements are presented in Rupiah, unless otherwise stated.

d. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (Lanjutan)

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 224 tentang pengungkapan pihak pihak berelasi, definisi pihak berelasi adalah:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Current and Non-Current Classification (Continued)

An asset is presented as current when:

- i. it is expected to be realized, sold, or consumed in the normal operating cycle;
- ii. it is held primarily for the purpose of trading;
- iii. it is expected to be realized within 12 months after the reporting date, or it is cash or a cash equivalent, unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is presented as current (short-term) when:

- i. it is expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii. it is held primarily for the purpose of trading;
- iii. it is due to be settled within 12 months after the reporting date; or
- iv. there is no unconditional right to defer settlement for at least 12 months after the reporting date.

Terms of a liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of equity instruments do not affect its classification.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as long-term (non-current) liabilities.

e. Transaction with Related Parties

In accordance with PSAK 224 regarding Related Party Disclosures, a related party is defined as follows:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a) Has control or joint control over the reporting entity;
 - b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if it meets any of the following conditions:
 - a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
 - b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

- e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
- j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transaction with Related Parties (Continued)

- e) The entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- f) Both entities are joint ventures of the same third party.
- g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- h) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- j) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

f. Financial Instrument

The Company applied SFAS No. 109, "Financial Instruments", which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; and (ii) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

- (i) Financial assets measured at amortized cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang material, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial Instrument (Continued)

Financial assets (Continued)

- (i) Financial assets measured at amortized cost (Continued)

At initial recognition, trade receivables that do not have a material financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortized cost are recognized in profit or loss.

- (ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortized cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognized in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

- (iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Lanjutan)
- Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.
 - Investasi ekuitas di mana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.
 - Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara material sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial Instrument (Continued)

Financial assets (Continued)

- (iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income (Continued)
- All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.
 - Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.
 - The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognized in other comprehensive income. When the equity investment is derecognized, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased materiality since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of material increases in credit risk since initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang material dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan material risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, letter of credit dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial Instrument (Continued)

Financial assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without material financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any material increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI); and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, simpanan pada bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, kas pada bank dan investasi likuid jangka pendek lain-lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak digunakan sebagai jaminan.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial Instrument (Continued)

Financial liabilities (Continued)

Derecognition of financial liabilities (Continued)

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in the statements of profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, which are not restricted or used as collateral.

h. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method, which includes purchase prices, conversion costs, and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Finished goods and work-in-progress include an allocation of fixed and variable manufacturing overheads, in addition to raw materials and direct labor.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

i. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

j. Biaya Dibayar Di Muka

Merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai pembayaran di muka atas biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan dan mempunyai manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Biaya dibayar di muka dan uang muka dibebankan kepada operasi selama masa manfaatnya.

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan periode penggunaannya dengan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK 216 "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan metode biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran asetnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Renovasi kantor	5
Inventaris kantor	4
Kendaraan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Inventories (Continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence or inventory write-down, if any, is established based on a review of the physical condition and turnover rate of the inventories.

j. Prepaid Expense

Represent costs incurred by the Company as advance payment for cost related to the Company's business and economic benefits in future. Prepaid expenses and advances are charged to operations over their useful lives.

Prepaid expenses are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

k. Fixed Assets

The Company applies PSAK 216 "Fixed Assets". The Company uses the cost method as its accounting policy for measuring its assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost also includes the costs of replacing part of the fixed assets if those costs are incurred, and if it is probable that the Company will obtain future economic benefits from that part of the asset and its cost can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

	Tarif/ Rate	
	5,00%	Building
	20,00%	Office renovation
	25,00%	Office equipment
	20,00%	Vehicles

The carrying amount of fixed assets is reviewed and tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, their cost and the related accumulated depreciation, amortization, and accumulated impairment losses are removed from the accounts.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Aset Tidak Berwujud

Aset tak berwujud Perusahaan berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi ditelaah setiap tahun.

Perangkat lunak tidak dimaksudkan untuk dijual, sehingga jika terjadi penjualan perangkat lunak, laba atau rugi penjualan akan diklasifikasikan sebagai bagian penghasilan operasi lain.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Fixed Assets (Continued)

Gains or losses arising from the derecognition of fixed assets are determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual values, useful lives, and depreciation and amortization methods are reviewed at each year-end and adjusted if the results of the review differ from previous estimates.

l. Intangible Assets

The Company's intangible assets consist of software.

Software that is not an integral part of the related hardware is recorded as an intangible asset and stated at its carrying amount, which is the cost less accumulated amortization and impairment losses, if any.

The cost of software consists of all expenditures directly attributable to the preparation of the software so that it is ready for its intended use.

Post-acquisition expenditures on software may be added to the cost of the software or capitalized only if such expenditures increase the future economic benefits of the software beyond its originally assessed standard of performance. Expenditures that do not increase the future economic benefits of the software are recognized as an expense when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over the estimated economic useful life of 8 (eight) years.

Amortization of software is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, from the date the software is available for use until the end of its useful life.

The economic useful lives and amortization methods are reviewed annually.

The software is not intended for sale; therefore, if a sale of software occurs, the gain or loss on the sale will be classified as part of other operating income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

m. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

n. Sewa

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 116 "Sewa", yang mengatur yang mengatur persyaratan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat atau diubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Trade Payable

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

n. Rent

Effective from 1 January 2020, the Company adopted PSAK 116 "Leases", which prescribes the requirements for recognizing lease liabilities in connection with leases previously classified as operating leases. This policy applies to contracts entered into or modified on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Rent (Continued)

As lessee (Continued)

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Sewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomi aset pendasar.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Rent (Continued)

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Sewa (Lanjutan)

Sebagai pesewa

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Rent (Continued)

As lessor

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. Related lease liabilities, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

o. Revenue and Expense Recognition

The Company applies SFAS 115 which requires revenue recognition to meet the following five-step analysis:

1. Identify the contract with the customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. A performance obligation is a promise in a contract to transfer distinct goods or services to a customer.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to the customer, net of estimated performance guarantees to be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. When not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Penerapan dari PSAK 115 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan pos-pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak penghasilan masing-masing juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode berjalan. Laba kena pajak berbeda dengan laba neto yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena laba kena pajak tidak mencakup pos-pos pendapatan atau beban yang dapat dikurangkan atau dikenakan pajak pada tahun-tahun lain, serta tidak mencakup pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan secara permanen. Liabilitas Perusahaan atas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah ditetapkan atau secara substantif telah ditetapkan pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring the promised goods or services to the customer (when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue from the sale of goods is recognized when control is transferred to the customer. There are conditions where judgment is required based on the following five indicators of control:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset and has obtained the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms and conditions of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. The sale of goods may be subject to adjustments based on the customer's inspection of the delivery. In such cases, sales are recognized based on the Company's best estimate of quality and/or quantity upon delivery, and subsequent adjustments are recorded in the revenue account. Historically, the differences between estimated and/or actual quality and quantity have not been significant.
4. The customer has the legal title to the goods.
5. The customer has taken physical possession of the goods.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

The adoption of PSAK 115 has no significant impact on the financial statements.

p. Income Tax

Income tax expense consists of the sum of current tax expense and deferred tax. Income tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In such cases, the respective income tax is also recognized in other comprehensive income or equity.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the current period. Taxable profit differs from net profit reported in the statement of profit or loss because taxable profit excludes items of income or expense that are deductible or taxable in other years, as well as items that are never taxable or permanently non-deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak, sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia di masa depan sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dimanfaatkan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi jika laba kena pajak mungkin tidak lagi memadai untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset tersebut. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset direalisasikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus (*offset*) dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

q. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja ketika karyawan telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi. Sesuai dengan PSAK 219, Perusahaan harus mengakui liabilitas sebesar nilai tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut, serta mengakui beban pada saat jasa diberikan oleh karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup upah, gaji, iuran jaminan sosial, cuti tahunan berbayar, serta bonus yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya dalam waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan. Komponen ini diakui sebagai beban pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali jika standar akuntansi lain mensyaratkan atau mengizinkan imbalan tersebut dimasukkan ke dalam biaya perolehan aset.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. *Income Tax (Continued)*

Deferred Tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and their corresponding tax bases. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated tax losses, to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which those temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period-end and reduced if it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to recover all or part of the asset. Deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rates that are expected to apply in the period when the liability is settled or the asset is realized, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset in the statement of financial position if, and only if, the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority. Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and long-term (non-current) liabilities.

q. *Employee Benefits Obligation*

The Company recognizes employee benefit obligations when employees have rendered their services during an accounting period. In accordance with SFAS 219, the Company must recognize a liability at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service, and recognize an expense when the service is provided by the employee.

Short-term employee benefits include wages, salaries, social security contributions, paid annual leave, and bonuses expected to be settled wholly within twelve months after the end of the reporting period. These components are recognized as an expense in the current year's profit or loss statement, unless another accounting standard requires or permits the inclusion of such benefits in the cost of an asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

q. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasti untuk memenuhi kewajiban imbalan pascakerja bagi seluruh karyawan tetap. Kewajiban ini dihitung berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja serta peraturan pelaksanaannya, termasuk pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak yang timbul pada saat karyawan mencapai usia pensiun atau terjadi pemutusan hubungan kerja.

Dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini, Perusahaan menggunakan jasa aktuaris independen secara berkala. Perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* (PUC) untuk mengestimasi jumlah imbalan di masa depan yang menjadi hak karyawan atas jasa mereka pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya.

Perhitungan aktuarial melibatkan asumsi-asumsi keuangan dan demografis, termasuk tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat perputaran karyawan, serta tabel mortalitas yang relevan. Tingkat diskonto yang digunakan ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar obligasi pemerintah pada akhir periode pelaporan, yang memiliki mata uang dan jangka waktu yang sesuai dengan estimasi jangka waktu kewajiban imbalan kerja.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, yang mencakup keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Komponen pengukuran kembali tersebut tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya, namun Perusahaan dapat memindahkan jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut ke pos lain dalam ekuitas (saldo laba).

Setiap perubahan pada program imbalan kerja yang mengakibatkan timbulnya biaya jasa lalu, baik akibat amandemen rencana maupun karena adanya perubahan regulasi seperti UU Cipta Kerja, akan langsung diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat perubahan tersebut terjadi. Perusahaan tidak menangguhkan pengakuan biaya jasa lalu tersebut ke periode mendatang.

r. Beban Pinjaman

Beban pinjaman merupakan bunga dan beban lainnya yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Employee Benefits Obligation (Continued)

The Company maintains a defined benefit plan to fulfill post-employment benefit obligations for all permanent employees. This obligation is calculated based on the provisions of Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation and its implementing regulations, which include the payment of severance pay, service period appreciation pay, and compensation of rights arising when employees reach retirement age or in the event of termination of employment.

In determining the present value of defined benefit obligations and current service costs, the Company periodically engages the services of independent actuaries. Actuarial calculations are performed using the Projected Unit Credit (PUC) method to estimate the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current and prior periods.

Actuarial calculations involve financial and demographic assumptions, including discount rates, future salary increase rates, employee turnover rates, and relevant mortality tables. The discount rate used is determined by reference to government bond market yields at the end of the reporting period, with currencies and terms consistent with the estimated term of the employee benefit obligations.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which include actuarial gains and losses, are recognized immediately in Other Comprehensive Income (OCI). These remeasurement components will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods; however, the Company may transfer the amounts recognized in other comprehensive income to other items within equity (retained earnings).

Any changes to the employee benefit plan resulting in past service costs, whether due to plan amendments or regulatory changes such as the Job Creation Law, are recognized immediately as an expense in the statement of profit or loss at the time the changes occur. The Company does not defer the recognition of such past service costs to future periods.

r. Borrowing Cost

Borrowing costs consist of interest and other costs incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

s. Segmen Operasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 108 tentang Segmen Operasi. Standar mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan atau Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN, DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Operating Segment

The Company applies SFAS No. 108 regarding Operating Segments. The standard requires an entity to disclose information that enables users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of business activities.

A segment is a specific component of the Company or a Subsidiary involved in providing products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Segment revenue, expenses, results, assets, and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Subsequent Events

Events after the reporting period that provide additional information regarding the Company's financial position at the date of the statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the financial statements. Events after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if material, have been disclosed in the financial statements.

4. USE OF MANAGEMENT ESTIMATES, CONSIDERATIONS, AND ASSUMPTIONS

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 3, in the financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the financial statements.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN, DAN ASUMSI MANAJEMEN (LANJUTAN)

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 9.

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktik perindustrian, teknik evaluasi internal, dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Amortisasi aset tak berwujud

Manajemen menentukan masa manfaat peranti lunak berdasarkan estimasi periode penggunaan fungsional, yang saat ini ditetapkan antara 4-8 tahun. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi, terdapat ketidakpastian bahwa peranti lunak tersebut mungkin mengalami keusangan lebih cepat dari yang diperkirakan semula.

4. USE OF MANAGEMENT ESTIMATES, CONSIDERATIONS, AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The company bases assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

Fair value of financial assets and liabilities

The Company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value may differ if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities may directly affect the Company's profit or loss.

Depreciation of fixed assets

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on their estimated useful lives. These useful lives are generally expected within the industry in which the Company operates. Changes in the degree of usage and technological developments may affect the useful lives and residual values of the assets; therefore, future depreciation charges may be revised. The carrying amount of fixed assets is disclosed in Note 9.

The Company estimates the useful lives of its fixed assets based on expected usage, collective industry practices, internal technical evaluations, and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the assets.

There were no changes in the useful lives of fixed assets during the current year.

Amortization of intangible assets

Management determines the useful lives of software based on the estimated period of functional usage, which is currently set between 4-8 years. Given the rapid development of information technology, there is an uncertainty that such software may experience obsolescence faster than originally estimated.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN, DAN ASUMSI MANAJEMEN (LANJUTAN)

Sumber estimasi ketidakpastian (Lanjutan)

Amortisasi aset tak berwujud (Lanjutan)

Perusahaan melakukan penelaahan tahunan atas indikasi penurunan nilai jika terjadi perubahan signifikan pada strategi teknologi atau kegunaan sistem. Per tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat neto peranti lunak diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Amortisasi aset hak guna

Manajemen menentukan masa sewa berdasarkan periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika diyakini bahwa opsi tersebut akan dieksekusi. Ketidakpastian muncul dari penilaian atas faktor ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan Perusahaan untuk memperpanjang atau menghentikan sewa di masa depan, yang akan berdampak pada nilai tercatat aset dan liabilitas sewa.

Nilai tercatat neto aset hak guna diungkapkan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan.

Liabilitas imbalan kerja

Sesuai dengan PSAK No. 219 Perusahaan telah menghitung penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan undang-undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Berdasarkan undang-undang tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan terpenuhi. Saldo penyisihan yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas, diestimasi berdasarkan penilaian aktuarial yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Penyisihan sehubungan jasa lalu dan jasa kini dibebankan langsung pada laba rugi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Akumulasi penghasilan komprehensif lain yang timbul dari keuntungan atau kerugian aktuarial disajikan sebagai bagian dari saldo laba/akumulasi defisit dalam laporan posisi keuangan.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam catatan 16 atas laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3d dan 3f.

4. USE OF MANAGEMENT ESTIMATES, CONSIDERATIONS, AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Source of uncertainty estimation (Continued)

Amortization of intangible assets (Continued)

The Company performs an annual review for indications of impairment if significant changes occur in the technological strategy or system utility. As of December 31, 2025, the net carrying amount of the software is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Amortization of right-of-use assets

Management determines the lease term based on the non-cancellable period of the contract, together with periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain that the option will be exercised. Uncertainty arises from the assessment of economic factors that may influence the Company's decision to extend or terminate the lease in the future, which would impact the carrying amounts of the right-of-use assets and lease liabilities.

The net carrying amount of the right-of-use assets is disclosed in Note 11 to the financial statements.

Employee benefits liabilities

In accordance with SFAS No. 219, the Company has calculated the provision for employee benefits in compliance with Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation. Based on this law, the Company is required to pay severance pay, service period appreciation pay, and compensation of rights to employees if the specified requirements are met. The balance of the required provision, as mentioned above, is estimated based on an actuarial valuation using the Projected Unit Credit method.

The provision in respect of past and current service is charged directly to profit or loss for the current period. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized in other comprehensive income. The accumulated other comprehensive income arising from actuarial gains or losses is presented as part of retained earnings/accumulated deficit in the statement of financial position.

The net carrying amount of post-employment benefit liabilities is disclosed in Note 16 to the financial statements.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Financial Assets and Liabilities Classifications

Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the Company meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 3d and 3f.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN, DAN ASUMSI MANAJEMEN (LANJUTAN)

Pertimbangan

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Estimasi dan Asumsi

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

4. USE OF MANAGEMENT ESTIMATES, CONSIDERATIONS, AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Judgements

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

At each statement of financial position date, the Company assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When performing this assessment, the Company considers changes in the risk of default occurring over the life of the financial instrument. In making this assessment, the Company compares the risk of default occurring at the reporting date with the risk of default at the time of initial recognition, and considers information—including historical information, current conditions, and forward-looking information—that is reasonable and supportable, and available without undue cost or effort.

The Company measures the lifetime loss allowance if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition; otherwise, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to the 12-month expected credit losses. An evaluation aimed at identifying the amount of expected credit losses to be established is conducted periodically at each reporting period. Consequently, the timing and magnitude of the recorded expected credit losses in each period may vary depending on the consideration of information available or prevailing at that time.

Estimates and Assumptions

The Company bases its assumptions and estimates on parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situations regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the Company's control. Such changes are reflected in the related assumptions at the time they occur. Key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are disclosed below.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN, DAN ASUMSI
MANAJEMEN (LANJUTAN)

Estimasi dan Asumsi

Provisi pajak

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 tentang Provisi Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi. Perusahaan membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 3p dan 16.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 3p dan 16.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

4. USE OF MANAGEMENT ESTIMATES, CONSIDERATIONS, AND
ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Estimates and Assumptions

Tax Provision

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties arise regarding the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized for uncertain tax liabilities, the Company applies the same judgment that would be used in determining the amount of reserves to be recognized in accordance with PSAK No. 237 regarding Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets. The Company performs an analysis of all tax positions related to income tax to determine if a tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income taxes will be due. More detailed explanations are disclosed in Notes 3p and 16.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimation is required to determine the total amount of deferred tax assets that can be recognized, based on the timing of utilization, the level of future taxable income, and future tax planning strategies. More detailed explanations are disclosed in Notes 3p and 16.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment occurs when the carrying amount of an asset or CGU (Cash-Generating Unit) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Fair value less costs to sell is based on available data from binding sales agreements made in arm's length transactions for similar assets or observable market prices less incremental costs directly attributable to the disposal of the asset.

The calculation of value in use is based on a discounted cash flow model. Cash flows are projected for the next ten years and do not include restructuring activities for which there is no prior commitment or significant future investments that will enhance the performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss needs to be recorded as of the reporting date.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kas	
Rupiah	2.099.201.929
Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	-
JUMLAH	2.099.201.929

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan di pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	2024	
Cash		
Rupiah	1.414.661.437	
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	2.557.643	
TOTAL	1.417.219.080	

There are no cash and cash equivalents with restricted use and placed in related parties.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pihak ketiga	
PT Integra Kreasitama Solusindo	5.115.474.543
PT Intedata Teknologi Sukses	2.533.562.501
PT Berlian Inti Teknologi	223.307.000
Lainnya di bawah Rp50.000.000	71.558.528
Jumlah	7.943.902.572
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.669.037.001)
JUMLAH - BERSIH	4.274.865.571

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	-
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	16.394.700
31 - 60 hari	12.174.480
61 - 90 hari	442.750
Lebih dari 90 hari	7.914.890.642
Jumlah	7.943.902.572
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.669.037.001)
JUMLAH - BERSIH	4.274.865.571

6. TRADE RECEIVABLE

This account consist of:

	2024	
Third parties		
PT Integra Kreasitama Solusindo	8.263.132.179	
PT Intedata Teknologi Sukses	2.533.562.501	
PT Berlian Inti Teknologi	248.307.000	
Others under IDR 50,000,000	365.167.820	
Total	11.410.169.500	
Minus:		
Allowance for impairment loss	(2.227.059.482)	
TOTAL - NET	9.183.110.018	

The aging analysis of these trade receivables are as follows:

	2024	
Belum jatuh tempo	-	Not yet due
Lewat jatuh tempo:		Overdue:
1 - 30 hari	343.724.820	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.053.728.793	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.443.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.011.272.887	More than 90 days
Total	11.410.169.500	
Minus:		
Allowance for impairment loss	(2.227.059.482)	
TOTAL - NET	9.183.110.018	

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	2.227.059.482
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	1.441.977.519
Saldo akhir	3.669.037.001

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada piutang usaha yang dijamin untuk pinjaman tertentu.

Penambahan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi (Catatan 23).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Barang dagangan	5.522.710.586
JUMLAH	5.522.710.586

Jenis persediaan yang dimiliki Perusahaan adalah perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Seluruh pembelian berasal dari pihak ketiga dan tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perusahaan dengan para pemasok.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok pendapatan sebesar Rp4.285.272.072 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan Rp7.062.535.036 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

6. TRADE RECEIVABLE (CONTINUED)

The movements in the allowance for impairment losses for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	283.472.430	Beginning balance
	1.943.587.052	Provision (recovery) during the year
2.227.059.482		Ending Balance

The Company applies the simplified approach to calculate expected credit losses as of December 31, 2025 and 2024, as required by SFAS No. 109, which permits the application of lifetime expected credit losses for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables are grouped based on shared credit risk characteristics and the patterns of past due or default.

As of December 31, 2025 and 2024, no trade receivables were pledged as collateral for certain loans.

Additions to the allowance for impairment of trade receivables are charged to general and administrative expenses in the statement of profit or loss (Note 23).

Management believes that the allowance for doubtful accounts is sufficient to cover losses from uncollectible trade receivables.

7. INVENTORIES

This account consist of:

	2024	
	7.385.598.800	Merchandise inventories
7.385.598.800		TOTAL

The types of inventory held by the Company consist of hardware and software.

All purchases are sourced from third parties, and there is no affiliation between the Company and the suppliers.

The cost of inventories recognized as an expense and included in the cost of revenue amounted to Rp4,285,272,072 for the year ended December 31, 2025, and Rp7,062,535,036 for the year ended December 31, 2024.

Management is of the opinion that there are no indications of inventory impairment, hence management has not made any allowance for impairment.

There are no inventories used as collateral.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Operasional	-
Pembelian persediaan	-
JUMLAH	-

Uang muka pembelian persediaan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok Perusahaan untuk pembelian persediaan barang dagang berupa perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta peralatan pendukungnya.

8. ADVANCED PAYMENT AND PREPAID EXPENSE

This account consist of:

	2024	
Operasional	300.000.000	Operational
Pembelian persediaan	44.268.392	Purchase advance
JUMLAH	344.268.392	TOTAL

Advances on inventory purchases represent down payments made to the Company's suppliers for the procurement of merchandise inventory, consisting of computer hardware, software, and their supporting equipment.

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2025			
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				
Tanah	2.718.037.307	-	-	2.718.037.307
Bangunan	2.430.712.693	-	-	2.430.712.693
Renovasi kantor	1.438.386.500	28.000.000	-	1.466.386.500
Kendaraan	140.000.000	-	-	140.000.000
Inventaris kantor	4.397.338.040	-	224.450.000	4.172.888.040
Jumlah	11.124.474.540	28.000.000	224.450.000	10.928.024.540
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	222.815.331	121.535.640	-	344.350.971
Renovasi kantor	1.208.985.823	165.576.084	-	1.374.561.907
Kendaraan	140.000.000	-	-	140.000.000
Inventaris kantor	3.126.173.120	641.681.616	224.450.000	3.543.404.736
Jumlah	4.697.974.274	928.793.340	224.450.000	5.402.317.614
Nilai buku	6.426.500.266			5.525.706.926

	2024			
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				
Tanah	2.718.037.307	-	-	2.718.037.307
Bangunan	2.430.712.693	-	-	2.430.712.693
Renovasi kantor	1.438.386.500	-	-	1.438.386.500
Kendaraan	140.000.000	-	-	140.000.000
Inventaris kantor	4.397.338.040	-	-	4.397.338.040
Jumlah	11.124.474.540	-	-	11.124.474.540

9. FIXED ASSETS

This account consist of:

	2025			
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				
Tanah	2.718.037.307	-	-	2.718.037.307
Bangunan	2.430.712.693	-	-	2.430.712.693
Renovasi kantor	1.438.386.500	28.000.000	-	1.466.386.500
Kendaraan	140.000.000	-	-	140.000.000
Inventaris kantor	4.397.338.040	-	224.450.000	4.172.888.040
Jumlah	11.124.474.540	28.000.000	224.450.000	10.928.024.540
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	222.815.331	121.535.640	-	344.350.971
Renovasi kantor	1.208.985.823	165.576.084	-	1.374.561.907
Kendaraan	140.000.000	-	-	140.000.000
Inventaris kantor	3.126.173.120	641.681.616	224.450.000	3.543.404.736
Jumlah	4.697.974.274	928.793.340	224.450.000	5.402.317.614
Nilai buku	6.426.500.266			5.525.706.926

	2024			
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				
Tanah	2.718.037.307	-	-	2.718.037.307
Bangunan	2.430.712.693	-	-	2.430.712.693
Renovasi kantor	1.438.386.500	-	-	1.438.386.500
Kendaraan	140.000.000	-	-	140.000.000
Inventaris kantor	4.397.338.040	-	-	4.397.338.040
Jumlah	11.124.474.540	-	-	11.124.474.540

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

2024 (Lanjutan/Continued)					
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	101.279.696	121.535.635	-	222.815.331	Building
Renovasi kantor	855.139.198	353.846.625	-	1.208.985.823	Office Renovation
Kendaraan	140.000.000	-	-	140.000.000	Vehicles
Inventaris kantor	2.178.551.205	947.621.915	-	3.126.173.120	Office equipment
Jumlah	3.274.970.099	1.423.004.175	-	4.697.974.274	Total
Nilai buku	7.849.504.441			6.426.500.266	Book Value

Perusahaan, menghapusbukkan aset tetapnya berupa Meja, Lemari Gantung, Komputer, dan Furnitur yang telah habis nilai bukunya dan bahwa aset tersebut tidak lagi berada dalam penguasaan maupun pengawasan/penyimpanan karena sudah rusak.

The Company has written off its fixed assets in the form of Desks, Hanging Cabinets, Computers, and Furniture which have fully depreciated to zero book value and are no longer within the Company's possession, control, or storage due to being damaged.

Beban penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 is allocated as follows:

	2025	2024	
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	928.793.340	1.423.004.175	General and administration expense (Notes 23)
JUMLAH	928.793.340	1.423.004.175	TOTAL

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial dari aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no indication of potential impairment of the property, plant, and equipment presented in the statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

Tidak ada aset tetap yang dijamin sebagai pinjaman tertentu per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no fixed assets pledged as security for specific loans as of December 31, 2025 and 2024.

Manajemen telah mereviu estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan. Manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu atas aset tetap adalah nol.

Management has reviewed the estimated useful lives, depreciation methods, and residual values at each reporting date. Management is of the opinion that there are no changes to these estimates and that the residual values of fixed assets are nil.

10. ASET TAK BERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

2025				
	Awal/ <i>Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Akhir/ <i>Ending</i>
Harga perolehan				Acquisition cost
Perangkat lunak	8.610.000.000	-	-	8.610.000.000 Software
Lisensi Accurate	71.510.000	-	-	71.510.000 Accurate License
Jumlah	8.681.510.000	-	-	8.681.510.000 Total

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAK BERWUJUD (LANJUTAN)

10. INTANGIBLE ASSETS (CONTINUED)

2025 (Lanjutan/Continued)					
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	2.152.500.004	1.076.249.996	-	3.228.750.000	Software
Lisensi Accurate	6.346.250	8.938.750	-	15.285.000	Accurate License
Jumlah	2.158.846.254	1.085.188.746	-	3.244.035.000	Total
Nilai buku	2.165.192.504			5.437.475.000	Book Value
2024					
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Harga perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak	8.610.000.000	-	-	8.610.000.000	Software
Lisensi Accurate	10.010.000	61.500.000	-	71.510.000	Accurate License
Jumlah	8.620.010.000	61.500.000	-	8.681.510.000	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	1.076.250.002	1.076.250.002	-	2.152.500.004	Software
Lisensi Accurate	1.251.250	5.095.000	-	6.346.250	Accurate License
Jumlah	1.077.501.252	1.081.345.002	-	2.158.846.254	Total
Nilai buku	7.542.508.748			6.522.663.746	Book Value

Perangkat lunak yang dimiliki Perusahaan terdiri dari Aplikasi Hospital Information System ("HIS") dan Aplikasi Pendidikan.

The software owned by the Company consists of a Hospital Information System ('HIS') Application and an Education Application.

Beban amortisasi aset tidak berwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense of intangible assets as of December 31, 2025 and 2024 is allocated as follows:

	2025	2024	
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.085.188.746	1.081.345.002	General and administration expense (Notes 23)
JUMLAH	1.085.188.746	1.081.345.002	TOTAL

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

2025				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				Acquisition cost
Gedung kantor	7.371.842.692	-	-	7.371.842.692
Jumlah	7.371.842.692	-	-	7.371.842.692
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Gedung kantor	3.862.556.977	2.256.190.475	-	6.118.747.452
Jumlah	3.862.556.977	2.256.190.475	-	6.118.747.452
Nilai buku	3.509.285.715			1.253.095.240
2024				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				Acquisition cost
Gedung kantor	6.921.842.692	450.000.000	-	7.371.842.692
Jumlah	6.921.842.692	450.000.000	-	7.371.842.692
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Gedung kantor	1.453.237.396	2.409.319.581	-	3.862.556.977
Jumlah	1.453.237.396	2.409.319.581	-	3.862.556.977
Nilai buku	5.468.605.296			3.509.285.715

Beban amortisasi aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense of right of use assets as of December 31, 2025 and 2024 is allocated as follows:

	2025	2024	
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	2.256.190.475	2.409.319.581	General and administration expense (Notes 23)
JUMLAH	2.256.190.475	2.409.319.581	TOTAL

12. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

12. BANK LOAN

This account consist of:

	2025	2024	
PT Bank Central Asia Tbk	1.419.294.865	1.724.688.678	PT Bank Central Asia Tbk
JUMLAH	1.419.294.865	1.724.688.678	TOTAL

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Konfirmasi Perpanjangan Jangka Waktu No. 00019/PIH/SPKJ/2025 tanggal 13 Maret 2025 dengan PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas perpanjangan kredit sebagai berikut:

Fasilitas kredit	: Kredit Lokal
Jumlah pagu kredit	: Rp1.800.000.000
Jangka waktu	: 1 tahun
Agunan	: SHM No. 3122/Duri Kosambi atas nama Heddy Kandou yang beralamat di Taman Semanan Indah Blok NC Persil No. 5 Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kecamatan Cengkareng, Kelurahan Duri Kosambi.

12. BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Central Asia Tbk

Based on the Notification Letter and Confirmation of Period Extension No. 00019/PIH/SPKJ/2025 dated March 13, 2025 with PT Bank Central Asia Tbk, the Company has obtained credit facility extensions as follows:

Credit facilities	: Local credit
Total credit limit	: IDR 1,800,000,000
Time period	: 1 year
Collateral	: SHM No. 3122/Duri Kosambi in the name of Heddy Kandou with address at Taman Semanan Indah Block NC Plot No. 5, Special Capital Region of Jakarta Province, West Jakarta Administrative City, Cengkareng District, Duri Kosambi Village.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2025
Pihak ketiga	
PT Integra Kreasitama Solusindo	210.844.496
JUMLAH	210.844.496

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Belum jatuh tempo	-
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	-
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	210.844.496
JUMLAH	210.844.496

Utang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan.

13. TRADE PAYABLE

This account consist of:

	2024	
		Third parties
	229.044.502	PT Integra Kreasitama Solusindo
JUMLAH	229.044.502	TOTAL

The aging analysis of these trade payables are as follows:

	2024	
		Not yet due
	-	Overdue:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
	210.844.500	61 - 90 days
	18.200.002	More than 90 days
JUMLAH	229.044.502	TOTAL

As of December 31, 2025 and 2024, these trade payables are non-interest bearing and unsecured.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2025
Jasa profesional	-
JUMLAH	-

14. ACCRUED EXPENSE

This account consist of:

	2024	
	90.000.000	Professional services
JUMLAH	90.000.000	TOTAL

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 6 tahun 2023 mengenai Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perhitungan imbalan pasca kerja 31 Desember 2025 dan 2024 mengacu pada laporan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits No. 1715/ST-EP-PSAK219-TCH9/I/2026 tanggal 31 Januari 2026 dan No.1401/ST-EP-PSAK219-TCH/III/2025 tanggal 3 Maret 2025.

Rekonsiliasi kewajiban/ (kekayaan) yang diakui di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	2025
Kewajiban/(Kekayaan) pada awal tahun	280.960.000
Beban/(Pendapatan)	50.577.000
Pengukuran kembali kewajiban/ (aset) dalam Penghasilan Komprehensif Lain	3.959.000
Iuran yang dibayarkan oleh Perusahaan	-
Kewajiban/(Kekayaan) pada akhir tahun	335.496.000

Beban (pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

	2025
Biaya jasa kini	101.019.000
Biaya bunga neto	18.852.000
Biaya jasa lalu dan (keuntungan)/ kerugian atas penyelesaian	(104.130.000)
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	34.836.000
Iuran karyawan	-
Beban (pendapatan) diakui dalam Laporan Laba Rugi	50.577.000

Jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025
(Keuntungan)/kerugian aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	21.676.000
Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	(17.717.000)
JUMLAH	3.959.000

15. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Company has calculated its liabilities in accordance with Labor Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation and Government Regulation No. 35/2021. There is no funding provided in connection with these employee benefit programs.

The calculation of post-employment benefits as of December 31, 2025 and 2024 refers to the independent actuarial reports from the Office of Actuarial Consultants Steven & Mourits No. 1715/ST-EP-PSAK219-TCH9/I/2026 dated January, 31, 2026, and No. 1401/ST-EP-PSAK219-TCH/III/2025 dated March 3, 2025.

The reconciliation of the liabilities/ (assets) recognized in the statement of financial position is as follows:

	2024	
Liability/(Asset) at beginning of the year	514.978.000	
Expense/(Income)	(132.515.000)	
Remeasurement of the liability/ (Assets) in the Other Comprehensive Income	(101.503.000)	
Contributions paid by the Company	-	
Liability/(Asset) at ending of the year	280.960.000	

The expenses/ (income) recognized in the Statement of Profit or Loss are as follows:

	2024	
Current service cost	80.931.000	
Net interest cost	33.138.000	
Past service cost and (Gains)/ Losses on Settlements	(246.584.000)	
Liability assumed due to recognition of past services	-	
Employee Contributions	-	
Expense (income) recognize in the Statement of Profit or Loss	(132.515.000)	

The amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2024	
Actuarial (gains) / losses arising on changes in financial assumptions	(10.354.000)	
Experiences adjustment on liabilities	(91.149.000)	
TOTAL	(101.503.000)	

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2025
Tingkat diskonto	6,60% p.a
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00%
Tingkat kematian	TMI 2019
Tingkat cacat tetap	10% dari tingkat kematian/ 10% of the death rate
Tingkat pengunduran diri	berdasarkan usia pegawai/ based on employee age
Metode aktuaria	Kredit unit yang diproyeksikan /Projected unit credit

Analisis sensitivitas yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2025
Analisis Sensitivitas (Nilai Setahun)	
<u>Tingkat diskonto</u>	
Kenaikan 1%	304.258.000
Penurunan 1%	371.232.000
<u>Tingkat kenaikan gaji ke depan</u>	
Kenaikan 1%	373.375.000
Penurunan 1%	301.931.000

15. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (CONTINUED)

The principal assumptions used by the independent actuary are as follows:

	2024	
Tingkat diskonto	7,15% p.a	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00%	Projection rate of salary increase
Tingkat kematian	TMI 2019	
Tingkat cacat tetap	10% dari tingkat kematian/ 10% of the death rate	Disability and sickness rate
Tingkat pengunduran diri	berdasarkan usia pegawai/ based on employee age	Resignation rate
Metode aktuaria	Kredit unit yang diproyeksikan /Projected unit credit	Actuarial method

The sensitivity analysis used by the independent actuary is as follows:

	2024	
Sensitivity Analysis (Yearly Amount)		
<u>Tingkat diskonto</u>		<u>Discount rate</u>
Kenaikan 1%	260.497.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	309.502.000	Decrease by 1%
<u>Tingkat kenaikan gaji ke depan</u>		<u>Future salary increment rate</u>
Kenaikan 1%	311.314.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	258.571.000	Decrease by 1%

16. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak Dibayar Di Muka

	2025
PPN masukan	832.559.442
JUMLAH	832.559.442

b. Utang pajak

	2025
PPN keluaran	128.485.775
PPh pasal 21	-
JUMLAH	128.485.775

16. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid Taxes

	2024	
PPN masukan	198.395.094	VAT in
JUMLAH	198.395.094	TOTAL

b. Tax Payable

	2024	
PPN keluaran	-	VAT out
PPh pasal 21	1.215.210	Income tax art 21
JUMLAH	1.215.210	TOTAL

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan menurut laporan keuangan dengan estimasi laba pajak adalah sebagai berikut:

	2025
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(12.566.264.308)
Koreksi fiskal	
Beda waktu	
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.441.977.518
Beban penyusutan aset tetap	101.791.103
Beban imbalan kerja karyawan	50.577.000
Beban penyusutan dan bunga sewa aset hak guna	-
Jumlah beda waktu	1.594.345.621
Beda tetap	
Beban gaji dan tunjangan karyawan	347.962.188
Beban pajak	93.694.986
Beban rapat dan jamuan	28.658.924
Pendapatan jasa giro	-
Jumlah beda tetap	470.316.098
Jumlah koreksi fiskal	2.064.661.719
Laba (rugi) fiskal	(10.501.602.589)
Laba (rugi) fiskal pembulatan	(10.501.602.000)
Pajak kini	-
Kredit pajak (-)	
PPh pasal 23	-
PPh pasal 25	-
Jumlah kredit pajak	-
Pajak penghasilan badan kurang (lebih) bayar	-

Perusahaan menghitung dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan berdasarkan perhitungan pajak penghasilannya sendiri. Direktorat Jenderal Pajak berwenang untuk menilai atau merevisi jumlah pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal pajak penghasilan terutang.

16. TAXATION (CONTINUED)

c. Current tax

The reconciliation between the Company's profit/ (loss) before income tax per the financial statements and the estimated taxable profit is as follows:

	2024	
Profit (loss) before income tax	(7.758.511.482)	
Fiscal correction		
Temporary difference		
Provision for impairment of trade receivable	1.943.587.052	
Depreciation of fixed assets expense	(141.646.874)	
Employee benefits expense	(132.515.000)	
Depreciation and rent interest expenses of right of use asset	(1.170.086)	
Total temporary difference	1.668.255.092	
Permanent difference		
Employee Salary and allowance expense	74.207.919	
Tax expense	121.245.020	
Meeting and entertainment expense	57.471.204	
Current account service income	(115)	
Total permanent difference	252.924.028	
Total fiscal correction	1.921.179.120	
Fiscal profit (loss)	(5.837.332.362)	
Rounding fiscal profit (loss)	(5.837.332.000)	
Current tax	-	
Tax credit (-)		
WHT art 23	-	
WHT art 25	-	
Total tax credit	-	
Underpayment (overpayment) of corporate income tax	-	

The Company calculates and submits its Annual Tax Returns based on its own income tax computations. The Directorate General of Taxes has the authority to assess or amend the amount of tax within a five-year period from the date the income tax becomes due.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

16. TAXATION (CONTINUED)

d. Pajak tangguhan

Pengakuan aset (liabilitas) pajak tangguhan atas perbedaan temporer pengakuan beban antara komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

The recognition of deferred tax assets (liabilities) for the temporary differences in expense recognition between commercial and fiscal purposes is as follows:

2025					
	Aset/ (Liabilitas) Pajak Tangguhan 1 Januari 2025/ Deferred tax Assets/ (Liabilities) January 1, 2025	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ Credit to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credit to Other Comprehensive Income	Aset/ (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2025/ Deferred tax Assets/ (Liabilities) December 31, 2025	
Imbalan kerja karyawan	61.811.200	11.126.940	870.980	73.809.120	Employee benefit
Penyusutan aset tetap	18.659.670	(18.362.842)	-	296.828	Depreciation of fixed assets
Rugi fiskal	2.334.895.705	2.310.352.440	-	4.645.248.145	Fiscal losses
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	489.953.084	317.235.054	-	807.188.138	Allowance for impairment of trade receivable
Aset hak guna	25.620.447	-	-	25.620.447	Right-of-use assets
JUMLAH - BERSIH	2.930.940.106	2.620.351.592	870.980	5.552.162.678	TOTAL - NET
2024					
	Aset/ (Liabilitas) Pajak Tangguhan 1 Januari 2024/ Deferred tax Assets/ (Liabilities) January 1, 2024	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ Credit to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credit to Other Comprehensive Income	Aset/ (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2024/ Deferred tax Assets/ (Liabilities) December 31, 2024	
Imbalan kerja karyawan	113.295.160	(29.153.300)	(22.330.660)	61.811.200	Employee benefit
Penyusutan aset tetap	(12.502.642)	31.162.312	-	18.659.670	Depreciation of fixed assets
Rugi fiskal	1.050.682.585	1.284.213.120	-	2.334.895.705	Fiscal losses
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	62.363.933	427.589.151	-	489.953.084	Allowance for impairment of trade receivable
Aset hak guna	25.363.028	257.419	-	25.620.447	Right-of-use assets
JUMLAH - BERSIH	1.239.202.064	1.714.068.702	(22.330.660)	2.930.940.106	TOTAL - NET

17. UTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

17. FINANCE LEASE PAYABLE

This account consist of:

	2025	2024	
Advance Opportunity Fund	2.571.041.266	-	Advance Opportunity Fund
JUMLAH	2.571.041.266	-	TOTAL

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG PEMBIAYAAN (LANJUTAN)

Pada tanggal 14 Januari 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Jembatan tanpa nomor perjanjian spesifik dengan Advance Opportunities Fund I dan Advance Opportunities Fund selaku Para Pemberi Pinjaman. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok agregat maksimum sebesar USD 455.000, yang ditujukan untuk rencana akuisisi saham Poh Resources Pte. Ltd. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 3,0% per bulan yang dihitung berdasarkan saldo menurun harian, di mana bunga untuk jangka waktu 3 bulan pertama sebesar USD 40.950 langsung dipotong di muka pada Tanggal Pencairan Pertama. Jangka waktu pinjaman ini adalah 90 hari terhitung sejak Tanggal Pencairan Pertama, dengan ketentuan tingkat bunga perpanjangan atau bunga denda sebesar 8,0% per bulan apabila terjadi perpanjangan tenor atau peristiwa cedera janji.

Berdasarkan *Letter Agreement* tertanggal 11 September 2025 yang mengubah ketentuan *Bridging Loan Agreement* tertanggal 13 Januari 2025, PT Techno9 Indonesia, Tbk. memperoleh pencairan Pinjaman Modal Kerja sebesar USD 152,000 dari Advance Opportunities Fund I dan Advance Opportunities Fund. Nilai pokok tersebut diambil dari saldo pinjaman tersedia sebesar USD 257,845.43, di mana ketentuan suku bunga dan jangka waktu pelunasannya tetap mengacu pada syarat dan ketentuan yang diatur dalam *Bridging Loan Agreement* induk.

18. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	2025
Poh Holdings Pte. Ltd.	189.542.880
JUMLAH	189.542.880

Pada tanggal 16 Oktober 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poh Holdings Pte. Ltd. berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 123/T9I/X/2025 dengan memberikan pinjaman sebesar USD15.000, dengan bunga sebesar 8% per tahun, dengan jangka waktu awal pinjaman adalah 3 bulan sejak tanggal pencairan.

19. MODAL SAHAM

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 432.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 75 per saham kepada masyarakat di Indonesia yang telah dicatatkan pada BEI pada tanggal 05 Desember 2022. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, penerimaan dari penerbitan saham baru adalah sebesar Rp 32.400.000.000. Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham dicatat pada akun tambahan modal disetor (Catatan 22).

17. FINANCE LEASE PAYABLE (CONTINUED)

On January 14, 2025, the Company entered into a Bridge Loan Agreement without a specific agreement number with Advance Opportunities Fund I and Advance Opportunities Fund as the Lenders. Under the agreement, the Company obtained a loan facility with a maximum aggregate principal amount of USD 455,000, which was designated for the planned acquisition of shares in Poh Resources Pte. Ltd. This loan facility is subject to an interest rate of 3.0% per month, calculated on a daily declining balance basis, with the interest for the first 3 months amounting to USD 40,950 being directly deducted in advance on the First Disbursement Date. The term of this loan is 90 days commencing from the First Disbursement Date, with a provision for an extended interest rate or penalty interest rate of 8.0% per month in the event of a tenure extension or an event of default.

Pursuant to the Letter Agreement dated September 11, 2025, which amends the provisions of the Bridging Loan Agreement dated January 13, 2025, PT Techno9 Indonesia, Tbk. obtained a Working Capital Loan disbursement of USD 152,000 from Advance Opportunities Fund I and Advance Opportunities Fund. This principal amount was drawn from the available loan balance of USD 257,845.43, whereby the interest rate provisions and repayment period remain subject to the terms and conditions set forth in the master Bridging Loan Agreement.

18. PAYABLE TO RELATED PARTIES

This account consist of:

	2024	
	-	Poh Holdings Pte. Ltd.
	-	TOTAL

On October 16, 2025, the Company entered into a loan agreement with Poh Holdings Pte. Ltd. pursuant to the Shareholder Loan Agreement Letter No. 123/T9I/X/2025 by providing a loan of USD 15,000, with an interest rate of 8% per annum, and an initial loan term of 3 months from the disbursement date.

19. CAPITAL SHARE

The Company conducted an Initial Public Offering (IPO) of 432,000,000 common shares with a par value of Rp 10 per share and an offering price of Rp 75 per share to the Indonesian public, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 5, 2022. In connection with the IPO, the proceeds from the issuance of new shares amounted to Rp 32,400,000,000. The difference between the proceeds from the issuance of new shares and the par value of the shares is recorded in the additional paid-in capital account (Note 22).

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Komposisi kepemilikan saham per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL SHARE (CONTINUED)

The composition of share ownership as of December 31, 2025, and 2024 is as follows:

2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Poh Holdings Pte. Ltd.	773.352.631	35,85%	7.733.526.310	Poh Holdings Pte. Ltd.
Heddy Kandou	90.745.463	4,21%	907.454.630	Heddy Kandou
Agatha Nindya	10.000.000	0,46%	100.000.000	Agatha Nindya
Djoni	110.000.000	5,10%	1.100.000.000	Djoni
Masyarakat	1.172.901.906	54,38%	11.729.019.060	Public
JUMLAH	2.157.000.000	100,00%	21.570.000.000	TOTAL

2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Heddy Kandou	1.120.560.000	51,95%	11.205.600.000	Heddy Kandou
Agatha Nindya	288.000.000	13,35%	2.880.000.000	Agatha Nindya
Noprian Fadli	258.840.000	12,00%	2.588.400.000	Noprian Fadli
Merry Kandou	57.600.000	2,67%	576.000.000	Merry Kandou
Masyarakat	432.000.000	20,03%	4.320.000.000	Public
JUMLAH	2.157.000.000	100,00%	21.570.000.000	TOTAL

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tambahan modal disetor terdiri dari Penawaran Umum Perdana Saham (Catatan 1b), dengan rincian sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As at December 31, 2025, and 2024, additional paid-in capital consists of the result from Initial Public Offering (Note 1b), with details as follow:

	2025	2024	
Selisih antara penerimaan penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	28.080.000.000	28.080.000.000	Excess of proceeds from issuance of new shares over par value
Dikurangi: biaya emisi saham	(3.736.277.970)	(3.736.277.970)	Less: share issuance cost
NETO	24.343.722.030	24.343.722.030	NET

21. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

21. REVENUES

This account consist of:

	2025	2024	
Perangkat keras	739.411.528	7.091.749.126	Hardware
Perangkat lunak	-	36.900.000	Software
Pemeliharaan	1.614.720.000	1.887.820.004	Maintenance
JUMLAH	2.354.131.528	9.016.469.130	TOTAL

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN (LANJUTAN)

Penjualan kepada pelanggan pihak ketiga maupun pihak berelasi pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2.354.131.528	9.016.469.130	Third parties
JUMLAH	2.354.131.528	9.016.469.130	TOTAL

2025		
Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Perhimpunan Pendidikan dan Pengajaran Kristen Petra	1.614.720.000	68,59%
JUMLAH	1.614.720.000	68,59%

2024		
Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Integra Kreasitama Solusindo	6.354.710.626	70,48%
PT Perhimpunan Pendidikan dan Pengajaran Kristen Petra	1.792.339.200	19,88%
JUMLAH	8.147.049.826	90,36%

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Persediaan awal	7.385.598.800	11.630.435.200	Beginning balance
Pembelian	2.422.383.858	2.816.445.136	Purchase
Biaya teknisi lepas	-	1.253.500	Freelance technician expense
Persediaan akhir (Catatan 7)	(5.522.710.586)	(7.385.598.800)	Ending balance (Notes 7)
JUMLAH	4.285.272.072	7.062.535.036	TOTAL

Rincian pemasok dengan nilai melebihi 10% dari total pembelian adalah sebagai berikut:

2025		
Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Integra Kreasitama Solusindo	1.717.756.768	70,91%
JUMLAH	1.717.756.768	70,91%

21. REVENUES (CONTINUED)

Sales to both third-party and related-party customers as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025		
Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Perhimpunan Pendidikan dan Pengajaran Kristen Petra	1.614.720.000	68,59%
JUMLAH	1.614.720.000	68,59%

2024		
Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Integra Kreasitama Solusindo	6.354.710.626	70,48%
PT Perhimpunan Pendidikan dan Pengajaran Kristen Petra	1.792.339.200	19,88%
JUMLAH	8.147.049.826	90,36%

22. COST OF REVENUE

This account consist of:

Supplier details with values exceeding 10% of total purchases are as follows:

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (LANJUTAN)

22. COST OF REVENUE (CONTINUED)

	2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
PT Interdata Teknologi Sukses	1.944.385.000	69,04%	PT Interdata Teknologi Sukses
JUMLAH	1.944.385.000	69,04%	TOTAL

23. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2025	2024	
Beban gaji dan tunjangan karyawan	1.818.058.217	1.923.386.185	Employee salary and allowance expense
Beban legal dan profesional	2.612.153.016	355.530.099	Legal and professional expense
Beban penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.441.977.518	1.943.587.052	Allowance for impairment of account receivable expense
Beban amortisasi aset hak guna (Catatan 11)	2.256.190.475	2.409.319.581	Amortization expense of right-of-use assets (Notes 11)
Beban amortisasi aset tak berwujud (Catatan 10)	1.085.188.746	1.081.345.002	Amortization expense of intangible assets (Notes 10)
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 9)	928.793.340	1.423.004.175	Depreciation expense of fixed assets (Notes 9)
Beban pajak	93.694.986	121.245.020	Tax expense
Beban listrik dan air	54.846.092	43.924.434	Electric and water expense
Beban imbalan kerja	50.577.000	(132.515.000)	Employee benefit expense
Beban rapat dan jamuan	28.658.924	57.471.204	Meeting and entertainment expense
Beban telekomunikasi dan internet	10.822.815	37.441.866	Telecommunication and internet expense
Beban operasional	9.657.900	8.344.000	Operational expense
Beban pemeliharaan aset tetap	8.020.000	35.989.970	Maintenance expense of fixed assets
Beban perlengkapan kantor	7.302.822	27.983.431	Office supplies expense
Beban asuransi	3.848.874	4.157.432	Insurance expense
Beban percetakan, pos, dan kurir	2.803.000	10.152.671	Printing, postage, and courier expense
Beban keamanan dan kebersihan	-	22.084.000	Security and cleaning expense
Beban perijinan, surat kendaraan dan pajak kendaraan	-	3.153.000	Licensing, vehicle registration, and vehicle tax
Beban umum dan administrasi lainnya	20.381.738	24.507.132	Other general and administrative expense
JUMLAH	10.432.975.463	9.400.111.254	TOTAL

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME (EXPENSE)

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2025	2024	
Pendapatan (Beban) Lain-lain			Other income (expense)
Beban lain-lain	(50.323)	(8.500.033)	Other expense
Jumlah	(50.323)	(8.500.033)	Total

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN (LANJUTAN)

24. OTHER INCOME (EXPENSE) (CONTINUED)

	2025	2024	
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Pendapatan jasa giro	-	115	Bank interest income
Jumlah	-	115	Total
Beban Keuangan			Finance expense
Beban bunga pinjaman bank	(180.046.428)	(299.333.213)	Bank loan interest expense
Beban administrasi bank	(22.051.550)	(4.501.191)	Bank administration expense
Jumlah	(202.097.978)	(303.834.404)	Total
JUMLAH	(202.148.301)	(312.334.322)	TOTAL

25. SEGMENT OPERASI

25. OPERATING SEGMENT

Perusahaan menerapkan segmen operasi berdasarkan kategori produk yang dijual, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, dan pemeliharaan sebagai berikut:

The Company applies operating segments based on the categories of products sold, namely hardware, software, and maintenance as follows:

	2025				
	Perangkat Keras/ Hardware	Perangkat Lunak/ Software	Pemeliharaan/ Maintenance	Jumlah/ Total	
Laporan Laba Rugi					Statement of Profit or Loss
Pendapatan bersih	739.411.528	-	1.614.720.000	2.354.131.528	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(623.130.302)	-	(3.662.141.770)	(4.285.272.072)	Cost of revenues
Laba Kotor	116.281.226	-	(2.047.421.770)	(1.931.140.544)	Gross Profit
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(10.432.975.463)	General and administrative expense
Pendapatan lain-lain	-	-	-	(50.323)	Other income
Pendapatan keuangan	-	-	-	-	Finance income
Beban keuangan	-	-	-	(202.097.978)	Finance expense
Laba Sebelum Pajak	-	-	-	(12.566.264.308)	Income Before Tax
Laporan Posisi Keuangan					Statement of Financial Position
Aset segmen	5.522.710.586	-	-	5.522.710.586	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	24.975.066.787	Unallocated assets
Jumlah Aset	5.522.710.586	-	-	30.497.777.373	Total Assets
	2024				
	Perangkat Keras/ Hardware	Perangkat Lunak/ Software	Pemeliharaan/ Maintenance	Jumlah/ Total	
Pendapatan bersih	7.091.749.126	36.900.000	1.887.820.004	9.016.469.130	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(6.912.642.797)	(28.638.739)	(121.253.500)	(7.062.535.036)	Cost of revenues
Laba Kotor	179.106.329	8.261.261	1.766.566.504	1.953.934.094	Gross Profit

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. SEGMENT OPERASI (LANJUTAN)

25. OPERATING SEGMENT (CONTINUED)

2024 (Lanjutan/ Continued)

	Perangkat Keras/ Hardware	Perangkat Lunak/ Software	Pemeliharaan/ Maintenance	Jumlah/ Total	
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(9.400.111.254)	General and administrative expense
Pendapatan lain-lain	-	-	-	(8.500.033)	Other income
Pendapatan keuangan	-	-	-	115	Finance income
Beban keuangan	-	-	-	(303.834.404)	Finance expense
Laba Sebelum Pajak	-	-	-	(7.758.511.482)	Income Before Tax
					Statement of Financial Position
Aset segmen	7.385.598.800	-	-	7.385.598.800	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	30.532.382.417	Unallocated assets
Jumlah Aset	7.385.598.800	-	-	37.917.981.217	Total Assets

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

26. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. Nature of Relationship and Transaction

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Heddy Kandou	Personel manajemen kunci sekaligus pemegang saham/ Key management personnel who are also shareholders	Sewa aset/ assets lease
Perusahaan menyewa aset berupa ruko untuk dijadikan kantor (lihat Catatan 27).		The Company leases assets in the form of shophouses to be used as offices (see Note 27).

b. Saldo Transaksi dengan Pihak Berelasi

b. Balance Transaction of Related Parties

	2025	2024	
Aset			Assets
Aset hak guna	1.253.095.241	3.509.285.715	Right-of-use assets
Persentase antara jumlah aset dari pihak berelasi dengan jumlah aset	4,11%	9,25%	Percentage of total assets involving related parties to total assets

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

27. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS

Perjanjian sewa menyewa bangunan Green Lake City

Green Lake City Building Lease Agreement

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa pada tanggal 27 Februari 2024 dengan Ibu Heddy Kandou sebagai pemilik yang sah atas sebuah ruko di Green Lake City No. 108, Duri Kosambi Cengkareng, Jakarta Barat.

The Company entered into a lease agreement on February 27, 2024, with Mrs. Heddy Kandou as the legal owner of a shophouse located at Green Lake City No. 108, Duri Kosambi, Cengkareng, West Jakarta.

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perjanjian sewa menyewa bangunan Green Lake City (Lanjutan)

Jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 01 April 2024 dan berakhir pada 01 April 2027.

Harga sewa yang disepakati sebesar Rp 450.000.000, dan dibayarkan sebelum masa sewa dimulai, pembayaran I sebesar Rp 225.000.000 pada tanggal 1 Maret 2024 dan untuk pelunasannya di tanggal 18 Maret 2024.

Kerja sama penyediaan gedung/ruko dan perabotan serta renovasi

Pada tanggal 01 Desember 2022 dan 02 November 2022, Perusahaan melakukan kesepakatan dengan CV Gemilang Utama Jaya. Dimana CV Gemilang Utama Jaya menerima tugas sebagai kontraktor untuk melaksanakan pekerjaannya, yaitu menyediakan ruko siap pakai, perabotan serta renovasi dalam rangka pembukaan Service Point di beberapa kota. Untuk proyek ke satu ada tujuh kota, yaitu Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Pekanbaru dan Bali. Serta untuk proyek kedua ada 12 (dua belas) kota yang terdiri dari Makassar, Malang, Yogyakarta, Padang, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Aceh, Lampung, Bengkulu, Palu dan Samarinda.

Pelaksanaan pekerjaan akan dimulai pada 13 Desember 2022 untuk proyek pertama dan 09 Januari 2023 untuk proyek kedua. Pihak kedua akan melakukan survei lokasi kemudian melakukan perjanjian sewa menyewa dalam jangka waktu tiga tahun dengan pemilik ruko dan selanjutnya pihak kedua akan melaksanakan pekerjaan untuk melakukan renovasi dan menyediakan perabotan ruko sesuai dengan yang telah disepakati dalam perjanjian.

Berdasarkan *adendum* perjanjian kerja sama No. GUB-01/2023/002 tanggal 20 Januari 2023 adanya perubahan dalam nilai kontrak untuk proyek kesatu yang semula Rp 3.000.000.000,- berubah menjadi Rp 2.918.571.429,-. Dan untuk proyek kedua adalah sebesar Rp 3.400.000.000,- di mana Perusahaan akan melakukan pembayaran secara bertahap sesuai dengan kesempatan yang tertuang dalam perjanjian.

Jangka waktu sewa menyewa ruko akan berlangsung selama 3 tahun dan baru akan dimulai di bulan Juli 2023.

Pekerjaan instalasi on-site dan jasa pemeliharaan Fortigate 40F

Perusahaan mengadakan kerja sama dengan PT Berlian Inti Teknologi terkait pekerjaan instalasi *on-site* Fortigate 40F sesuai dengan PO No. 018/PO-BIT/22 tanggal 12 April 2022. Dan juga kerja sama pekerjaan jasa pemeliharaan Fortigate 40F sesuai dengan PO No. 019 dan 020/PO-BIT/22 tanggal 12 April 2022 di mana jangka waktu kerja sama masing-masing selama 60 bulan (Oktober 2022 sampai dengan September 2027), dengan total nilai kerja sama sebesar Rp 1.098.000.000 di luar pajak.

27. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENTS

Green Lake City Building Lease Agreement (Continued)

The lease term is for 3 (three) years, commencing from April 1, 2024, and expiring on April 1, 2027.

The agreed lease price is Rp 450,000,000, payable before the commencement of the lease term. The first installment of Rp 225,000,000 was paid on March 1, 2024, with the final payment settled on March 18, 2024.

Cooperation for the Provision of Buildings/Shophouses, Furnishings, and Renovations

On December 1, 2022, and November 2, 2022, the Company entered into agreements with CV Gemilang Utama Jaya. CV Gemilang Utama Jaya was appointed as the contractor to carry out the work, specifically providing ready-to-use shophouses, furnishings, and renovations for the opening of Service Points in several cities. The first project covers seven cities: Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Pekanbaru, and Bali. The second project covers 12 (twelve) cities consisting of Makassar, Malang, Yogyakarta, Padang, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Aceh, Lampung, Bengkulu, Palu, and Samarinda.

Work commencement began on December 13, 2022, for the first project and January 9, 2023, for the second project. The second party shall conduct site surveys and subsequently enter into three-year lease agreements with the shophouse owners. Furthermore, the second party will carry out renovation works and provide furnishings for the shophouses in accordance with the terms agreed upon in the contract.

Based on the addendum to the cooperation agreement No. GUB-01/2023/002 dated January 20, 2023, there was a change in the contract value for the first project, which was originally Rp 3,000,000,000 and revised to Rp 2,918,571,429. The contract value for the second project is Rp 3,400,000,000, for which the Company will make payments in stages (installments) as stipulated in the agreement.

The shophouse lease term will last for 3 years and is scheduled to commence in July 2023.

On-site Installation and Maintenance Services for Fortigate 40F

The Company entered into a partnership with PT Berlian Inti Teknologi for the on-site installation of Fortigate 40F as per Purchase Order (PO) No. 018/PO-BIT/22 dated April 12, 2022. Additionally, a cooperation for Fortigate 40F maintenance services was established based on PO No. 019 and 020/PO-BIT/22 dated April 12, 2022. The term of each agreement is 60 months (from October 2022 to September 2027), with a total contract value of Rp 1,098,000,000, excluding taxes.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	(9.945.912.716)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2.157.000.000
Laba (Rugi) Per Saham Dasar	(4,61)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

28. BASIC EARNING PER SHARE

The calculation of basic earnings per share for the years ended December 31, 2025, and 2024 is as follows:

	2024	
Net income (loss) for basic earning per share calculation	(6.044.442.780)	
Weighted average number of ordinary shares	2.157.000.000	
Basic Profit (Loss) Earning Per Share	(2,80)	

As of the date of the statement of financial position, the Company did not have any potential ordinary shares that are dilutive.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, piutang pihak berelasi, deposito yang dibatasi penggunaannya, dan investasi saham.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, and accrued expenses.

The Company is exposed to market risk, credit risk, and liquidity risk. The Company's management oversees the management of these risks.

The Board of Directors reviews and approves the risk management policies as summarized below:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. Credit risk arises primarily from cash in banks, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties, due from related parties, restricted deposits, and equity investments.

Credit risk also arises from deposits with banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Company places its cash with reputable financial institutions.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market prices. Market prices comprise foreign currency exchange risk. Financial instruments primarily affected by market risk include short-term loans, cash and cash equivalents.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Perusahaan memantau fluktuasi mata uang asing dan dapat melakukan lindung nilai terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing untuk transaksi yang sudah diketahui dan diikat.

d. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi dan arus kas aktual secara reguler. Perusahaan berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

e. Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko di mana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	2.099.201.929	2.099.201.929
Piutang usaha - neto	4.274.865.571	4.274.865.571
Jumlah Aset Keuangan	6.374.067.500	6.374.067.500

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

c. Foreign Currency Exchange Risk

Foreign currency exchange risk is the risk that the fair value of future cash flows will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company monitors foreign currency fluctuations and may hedge its exposure to foreign currency fluctuations for identified and committed transactions.

d. Liquidity Risk

The Company manages its liquidity risk by regularly monitoring projected and actual cash flows. The Company believes that its cash collection cycle enables the Company to meet its obligations as they fall due.

e. Cash Flow Interest Rate Risk

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company is exposed to the risk of changes in market interest rates, primarily related to its cash and cash equivalents.

28. FINANCIAL INSTRUMENT

Fair value is defined as the amount for which an instrument could be exchanged in an arm's length transaction between knowledgeable, willing parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair value is obtained from quoted market prices, discounted cash flow models, and appropriate option pricing models.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value; otherwise, they are presented at their carrying amounts when such amounts approximate their fair values or when their fair values cannot be reliably measured.

The table below presents a comparison between the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments recorded in the financial statements.

	2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Financial Assets			
Cash and Cash Equivalents	1.417.219.080	1.417.219.080	
Trade receivables - net	9.183.110.018	9.183.110.018	
Total Financial Assets	10.600.329.098	10.600.329.098	

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

	2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan		
Utang bank	1.419.294.865	1.419.294.865
Utang usaha	210.844.496	210.844.496
Utang lain-lain	2.760.584.146	2.760.584.146
Biaya yang masih harus di bayar	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	4.390.723.507	4.390.723.507

28. FINANCIAL INSTRUMENT (CONTINUED)

	2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Financial Liabilities			
Bank loan	1.724.688.678	1.724.688.678	Bank loan
Trade payables	229.044.502	229.044.502	Trade payables
	-	-	
Accrued expense	90.000.000	90.000.000	Accrued expense
Total Financial Liabilities	2.043.733.180	2.043.733.180	Total Financial Liabilities

29. INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, sebagai berikut:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash Flow
Utang jangka pendek		
Utang bank	1.724.688.678	(6.704.818.990)
Jumlah	1.724.688.678	(6.704.818.990)
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash Flow
Utang jangka pendek		
Utang bank	1.759.434.062	(4.954.220.894)
Jumlah	1.759.434.062	(4.954.220.894)

29. CASH FLOW INFORMATION

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below shows the reconciliation of liabilities arising from financing activities, as follows:

	Penambahan/ Additions	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Short-term debts			
Bank loan	6.399.425.178	1.419.294.866	Bank loan
Total	6.399.425.178	1.419.294.866	Total
	Penambahan/ Additions	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Short-term debts			
Bank loan	4.919.475.510	1.724.688.678	Bank loan
Total	4.919.475.510	1.724.688.678	Total

30. KELANGSUNGAN USAHA

Aktivitas operasi Perusahaan telah mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Perusahaan mengalami kerugian komprehensif pada laporan keuangan 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp9.945.912.716 dan Rp6.044.442.780. Selain itu Perusahaan mencatat akumulasi kerugian sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp20.359.456.059 dan Rp10.413.543.343.

30. GOING CONCERN

The Company's operating activities have experienced a decline over the past three years. The Company incurred comprehensive losses in the 2025 and 2024 financial statements amounting to Rp9,945,912,716 and Rp6,044,442,780, respectively. Furthermore, the Company recorded accumulated losses as of December 31, 2025, and 2024, amounting to Rp20,359,456,059 and Rp10,413,543,343, respectively.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KELANGSUNGAN USAHA (LANJUTAN)

Kondisi di atas dapat menimbulkan ketidakpastian atas Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan tetap berkomitmen untuk melanjutkan usahanya dengan strategi dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rencana strategis dengan bergabungnya POH Company (Group POH) melalui penerbitan saham baru yang akan ditawarkan terlebih dahulu kepada pemilik saham lama, sehingga bisnis existing yang ada masih tetap berjalan dan akan melakukan transformasi bisnis bidang energi, mineral dan tambang sector. Group POH secara internasional memiliki sebelas ribu pemegang saham yang mendukungnya.
2. Perusahaan melakukan pergantian pengurus dalam rangka pengembangan usaha dan keseriusan manajemen untuk mewujudkan visi dan misinya. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sudah dilakukan pada 7 Mei 2026 di Harris Suite Mansion, Jakarta Barat.

Berdasarkan rencana strategis tersebut di atas, Manajemen berkeyakinan dapat mempertahankan kelangsungan hidup Perusahaan.

Selain itu, Manajemen juga menyatakan bahwa saat ini Perusahaan tidak dalam keadaan pailit, tidak dalam proses likuidasi, tidak dalam proses pengadilan, dan tidak memiliki tuntutan hukum yang mengancam berhentinya operasional Perusahaan.

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Perjanjian Pinjam Meminjam dengan Poh Holdings Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Januari 2026, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poh Holdings Pte. Ltd. berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 007/T91/I/2026 dengan memberikan pinjaman sebesar USD 7.000, dengan bunga sebesar 8% per tahun, dengan jangka waktu awal pinjaman adalah 3 bulan sejak tanggal pencairan.

Pada tanggal 31 Januari 2026, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poh Holdings Pte. Ltd. berdasarkan Surat Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 009/T91/I/2025 dengan memberikan pinjaman sebesar USD 11.500, dengan bunga sebesar 8% per tahun, dengan jangka waktu awal pinjaman adalah 3 bulan sejak tanggal pencairan.

Perpanjangan kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat Pemberitahuan dan Konfirmasi Perpanjangan Jangka Waktu No. 00019/PIH/SPKJ/2025 tanggal 13 Maret 2025 dengan PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas perpanjangan kredit sebagai berikut:

Fasilitas kredit : Kredit Lokal
 Jumlah pagu kredit : Rp1.800.000.000
 Jangka waktu : 1 tahun

30. GOING CONCERN (CONTINUED)

The conditions mentioned above may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. The Company remains committed to continuing its business through the following strategies and measures:

1. A strategic plan involving the integration of POH Company (POH Group) through the issuance of new shares, which will be offered first to existing shareholders, ensuring that the existing business continues to operate and will undergo a business transformation into the energy, mineral, and mining sectors. Internationally, POH Group is supported by eleven thousand shareholders.
2. The Company is undergoing a management restructuring for business development purposes and to demonstrate management's commitment to achieving its vision and mission. An Extraordinary General Meeting of Shareholders was held on May 7, 2026, at the Harris Suite Mansion, West Jakarta.

Based on the strategic plans mentioned above, Management is confident that it can maintain the Company's going concern.

Furthermore, Management also states that the Company is currently not in a state of bankruptcy, not under liquidation, not involved in legal proceedings, and does not face any legal claims that threaten the suspension of the Company's operations.

31. SUBSEQUENT EVENTS

Loan Agreement with Poh Holdings Pte. Ltd.

On January 15, 2026, the Company entered into a loan agreement with Poh Holdings Pte. Ltd. pursuant to the Shareholder Loan Agreement Letter No. 007/T91/I/2026 by providing a loan of USD 7,000, with an interest rate of 8% per annum, and an initial loan term of 3 months from the disbursement date.

On January 31, 2026, the Company entered into a loan agreement with Poh Holdings Pte. Ltd. pursuant to the Shareholder Loan Agreement Letter No. 009/T91/I/2025 by providing a loan of USD 11,500, with an interest rate of 8% per annum, and an initial loan term of 3 months from the disbursement date.

Credit extension with PT Bank Central Asia Tbk

Based on the Notification Letter and Confirmation of Period Extension No. 00019/PIH/SPKJ/2025 dated March 13, 2025 with PT Bank Central Asia Tbk, the Company has obtained credit facility extensions as follows:

Credit facilities : Local credit
 Total credit limit : IDR 1,800,000,000
 Time period : 1 year

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (LANJUTAN)

Perpanjangan kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (Lanjutan)

Agunan : SHM No. 3122/Duri Kosambi atas nama Heddy Kandou yang beralamat di Taman Semanan Indah Blok NC Persil No. 5 Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Barat, Kecamatan Cengkareng, Kelurahan Duri Kosambi.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua PT Techno9 Indonesia Tbk No. 25 tanggal 7 Mei 2026 yang dibuat oleh Notaris Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, para Pemegang Saham mengambil keputusan sebagai berikut:

- Memberikan persetujuan perubahan susunan Direksi Perusahaan sebagai berikut:
 - Memberhentikan dengan hormat Tn. Nuzwan Gufron selaku Direktur Utama.
 - Memberhentikan dengan hormat Ny. Merry Kandou selaku Direktur Perusahaan.
 - Mengangkat Tn. Teo Bee Cheng selaku Direktur Utama Perusahaan.
 - Mengangkat Tn. Boas P. Panjaitan selaku Direktur Perusahaan.
 - Mengangkat Ny. Koh Hui Ling selaku Direktur Perusahaan.
 - Menetapkan susunan Direksi Perusahaan sampai dengan tahun 2030 adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	:	Teo Bee Cheng	:
Direktur	:	Irwan Dharma Kusuma	:
Direktur	:	Boas P. Panjaitan	:
Direktur	:	Koh Hui Ling	:

- Memberikan persetujuan perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan sebagai berikut:
 - Memberhentikan dengan hormat Tn. Noprian Fadli selaku Komisaris Utama Perusahaan.
 - Mengangkat Tn. Poh Kay Ping selaku Komisaris Utama Perusahaan.
 - Mengangkat Tn. Noprian Fadli selaku Komisaris Perusahaan.
 - Menetapkan susunan Komisaris sampai dengan tahun 2030 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Poh Kay Ping	:
Komisaris	:	Noprian Fadli	:
Komisaris Independen	:	Venantius Agung Passinuraga	:

- Persetujuan atas rencana Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD).
- Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tetapi tidak terbatas pada perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, sehubungan dengan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan sesuai dengan hasil PMHMETD.

31. SUBSEQUENT EVENTS (CONTINUED)

Credit extension with PT Bank Central Asia Tbk (Continued)

Collateral : SHM No. 3122/Duri Kosambi in the name of Heddy Kandou with address at Taman Semanan Indah Block NC Plot No. 5, Special Capital Region of Jakarta Province, West Jakarta Administrative City, Cengkareng District, Duri Kosambi Village.

Deed of the Extraordinary General Meeting

Based on the Deed of the Second Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Techno9 Indonesia Tbk No. 25 dated May 7, 2026, prepared by Notary Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, the Shareholders have resolved as follows:

- To approve the changes in the composition of the Company's Board of Directors as follows:
 - Honorable discharge of Mr. Nuzwan Gufron from his position as President Director.
 - Honorable discharge of Mrs. Merry Kandou from her position as Director of the Company.
 - Appointment of Mr. Teo Bee Cheng as President Director of the Company.
 - Appointment of Mr. Boas P. Panjaitan as Director of the Company.
 - Appointment of Mrs. Koh Hui Ling as Director of the Company.
 - To determine the composition of the Company's Board of Directors until the year 2030 as follows:

Director

President Director	:	Teo Bee Cheng
Director	:	Irwan Dharma Kusuma
Director	:	Boas P. Panjaitan
Director	:	Koh Hui Ling

To approve the changes in the composition of the Company's Board of Commissioners as follows:

- Honorable discharge of Mr. Noprian Fadli from his position as President Commissioner of the Company.
- Appointment of Mr. Poh Kay Ping as President Commissioner of the Company.
- Appointment of Mr. Noprian Fadli as Commissioner of the Company.
- To determine the composition of the Board of Commissioners until the year 2030 as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner	:	Poh Kay Ping
Commissioner	:	Noprian Fadli
Independent Commissioner	:	Venantius Agung Passinuraga

- Approval of the plan for Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD).
- Approval of the amendments to the Company's Articles of Association, including but not limited to the amendment of Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association, in connection with the increase in the Company's Issued and Paid-up Capital in accordance with the results of the PMHMETD.

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TECHNO9 INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS THEN ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (LANJUTAN)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (Lanjutan)

- e. Pemberian wewenang dan kuasa hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan pelaksanaan PMHMETD.

Rapat tersebut merupakan Rapat Umum Pemegang Saham Kedua yang sah dilaksanakan setelah RUPS Pertama pada tanggal 21 April 2026 tidak memenuhi kuorum kehadiran, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 76 tanggal 21 April 2026 oleh Notaris yang sama.

31. SUBSEQUENT EVENTS (CONTINUED)

Deed of the Extraordinary General Meeting (Continued)

- e. *Granting of authority and power of substitution to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in connection with the resolution to implement the PMHMETD.*

The meeting constitutes a valid Second General Meeting of Shareholders (GMS) conducted after the First GMS on April 21, 2026, failed to meet the attendance quorum, as stated in Deed No. 76 dated April 21, 2026, prepared by the same Notary.
